

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang sangat focus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Salah satu yang membangun pertumbuhan ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dinilai mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan.

Peran besar UMKM terhadap sektor perekonomian ini telah mampu menyelamatkan negara dari berbagai krisis ekonomi yang melanda. Salah satunya adalah dalam peristiwa krisis ekonomi eropa yang berdampak terhadap berbagai negara di dunia. Dengan melihat peran besar UMKM serta proporsi unit usaha yang mencapai 99,99% dari keseluruhan jenis usaha, maka pengembangan UMKM perlu untuk dilakukan. Fokus pengembangan UMKM dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan, pengembangan skala usaha, maupun peningkatan jumlah unit usaha. Pengembangan UMKM yang dilakukan dengan baik dapat membantu penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian negara (Frima & Surya, 2018).

Industri kecil dan menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya

persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya mereka menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan bisnisnya. Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja. Akibatnya, laba bersih sulit untuk diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Bruno, 2019).

Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya berguna dalam hal pengukuran kinerja usaha namun juga membantu dalam hal permodalan. Laporan keuangan saat ini diperlukan sebagai syarat pengajuan kredit. Namun, kredit yang disalurkan ke UMKM menjadi tersendat akibat adanya kurangnya informasi antara pihak UMKM pada bank pemberi kredit. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha pemohon kredit, sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit. UMKM juga membutuhkan laporan keuangan agar bank dapat memenuhi permohonan kreditnya. Namun hal ini masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran UMKM

terhadap penyediaan laporan keuangan. Selain menghasilkan informasi berupa laporan keuangan untuk tujuan pengajuan kredit ke Bank, lebih luas sistem informasi akuntansi juga mampu menghasilkan informasi akuntansi manajerial. Data-data keuangan dapat diolah lebih jauh untuk membantu pemilik menjalankan usaha. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan-laporan yang digunakan oleh pihak internal, seperti laporan harga pokok produksi, laporan profitabilitas segmen/divisi/produk, anggaran dan standar, laporan profitabilitas pelanggan, diferensial reporting dan laporan lainnya (Frima & Surya, 2018).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuannya terhadap akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Menurut Kusumadini (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Frima & Sarmiadi, 2018).

Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi masih sangat rendah dimanfaatkan oleh UMKM. Berbagai macam faktor diungkapkan diantaranya: latar belakang pendidikan, skala usaha dan umur perusahaan. Selain itu beberapa penelitian juga mengungkapkan faktor lingkungan bisnis juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi tersebut. Usaha yang berada pada lingkungan bisnis yang kompetitif lebih membutuhkan informasi akuntansi dibanding lingkungan bisnis yang tingkat persaingannya rendah.

Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2016 terdapat 2.062 UMKM di Kota Padang yang beroperasi pada berbagai sektor. Angka tersebut mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif mengharuskan pemilik usaha untuk lebih responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pemilik sangat membutuhkan informasi yang dapat membantu mengambil keputusan bisnis (Frima & Surya, 2018).

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya.

Gorden dan Miller dalam (Hudha, 2017), berpendapat bahwa informasi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan, dan evaluasi kerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Yasa, Herawati, & Sulindawati, 2017). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM), antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UMKM No. 9 tahun 1995, Informasi akuntansi juga bermanfaat dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UMKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Jika dilihat dari segi pertumbuhan, usaha kecil mengalami masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa. Ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Praktek dilapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang tidak membuat laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas. Seperti halnya usaha kecil menengah (UMKM) di Kota Padang, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah kota padang menyatakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan.

(Hudha, 2017) Penggunaan informasi akuntansi di Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan bisnis yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat

memberikan dan informasi penting ini yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja bisnis dilakukan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih khusus menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, membuat kebijakan dan mengevaluasi kinerja perusahaan, akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realita saat ini sesuai dengan pernyataan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha (Rahmawati & Anisykurlillah, 2018).

Mengingat peran usaha kecil dan menengah (UMKM) yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan informasi akuntansi (Yasa et al., 2017).

Di samping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka. Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial (Sitorus, 2017).

Pelaku UMKM masih beranggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan dan justru akan menjadi beban tersendiri, sehingga dalam benak mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya.

Tingkat pendidikan pemilik Usaha Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan usaha kecil menengah yang dilakukan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik dalam hal ini dapat diartikan pemilik usaha yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha, dibandingkan dengan pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas). Pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah (Fatimah, 2018).

(Hudha, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Wulandari (2016) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha dan pengetahuan akuntansi.

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan akuntansi juga telah dilakukan. Penelitian Lasdi dan Mulia (2016) menjelaskan pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, tetapi jenis usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh variable pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan jenis usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi tetapi tidak pada variabel skala usaha (Yasa et al., 2017).

Pengetahuan akuntansi juga memiliki peran besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha

dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah kota Padang saat ini masih hanya sebatas pengetahuan tentang bagaimana pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian pada laporan keuangan usahanya pemilik usaha juga hanya sebatas mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian semata. Informasi akuntansi tidak hanya sebatas itu, melainkan dengan penggunaan informasi akuntansi akan dapat menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat.

Ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pelaku usaha kecil dan menengah semakin sulit dalam dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku UMKM masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang seperti halnya; harga bahan baku, kemajuan teknologi, kondisi ekonomi politik yang tidak menentu serta persaingan usaha. ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Fatimah, 2018).

Penelitian terdahulu hanya membahas masalah pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pendidikan pemilik usaha UMKM kota Padang.

Berdasarkan dari beberapa uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“pengaruh pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UMKM) dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel permoderasi”**(Studi kasus usaha kecil menengah UMKM di lubuk begalung kota Padang).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

1. Pengetahuan informasi akuntansi memiliki peran terhadap perkembangan usaha UMKM.
2. Adanya pengaruh tinggi atau rendahnya pendidikan terhadap perkembangan usaha UMKM.
3. Lemahnya penggunaan informasi akuntansi terhadap usaha UMKM.
4. Adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap perkembangan usaha UMKM.
5. Penggunaan informasi akuntansi dapat meminimal terjadinya kegagalan terhadap usaha UMKM.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Dan penelitian ini hanya membahas hal yang berkaitan tentang pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (studi kasus UMKM lubuk begalung Padang). Penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah dipilih karena dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan usaha UMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang dapat kita ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Padang.
2. Bagaimana pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Padang.
3. Bagaimana pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Padang.

4. Bagaimana ketidakpastian lingkungan memoderasi pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Padang.
5. Bagaimana ketidakpastian lingkungan memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Padang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah ada pengaruh pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (umkm) dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik, terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha UMKM di kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha UMKM di kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha UMKM di kota Padang.
4. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di kota Padang?

5. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di kota Padang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi kesempatan mengembangkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkan dengan praktek yang sebenarnya.
2. Bagi usaha UMKM dapat dijadikan catatan dan koreksi untuk usaha dalam meningkatkan produksi dan kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansinya.
3. Dan bagi pemilik usaha UMKM yang mempunyai pendidikan yang tinggi dapat menambah pengetahuan dan lebih meningkatkan kemampuan dalam informasi akuntansi dalam usahanya.
4. Dan pengaruh pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi dalam usaha UMKM dapat meningkatkan nilai dan kemampuan usaha agar dapat bersaing dalam meningkatkan kualitas dan memprediksi suatu pengolahan produk.